

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepak bola. Seandainya sebagian tidak menggemari atau dapat memainkannya, minimal mereka mengetahui tentang keberadaan olahraga ini. Demikian halnya yang berkembang di Indonesia, sepak bola adalah suatu cabang permainan yang populer dan sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Permainan sepak bola dilakukan di kota-kota besar maupun di desa.

Seiring dengan minat masyarakat terhadap olahraga sepak bola yang begitu besar. Akan tetapi minat masyarakat terhadap permainan sepak bola yang begitu besar tidak diimbangi dengan perolehan prestasi yang diperoleh bangsa Indonesia di kancah persepak bolaan internasional. Prestasi cabang olahraga sepak bola di Indonesia dianggap kurang begitu maju dibandingkan dengan prestasi olahraga cabang lainnya. Padahal antusias masyarakat Indonesia begitu besar terhadap cabang olahraga sepak bola. Tetapi bukan hanya minat dan antusias saja yang dapat mempengaruhi prestasi, melainkan ada banyak faktor yang harus diperhatikan dan perlu pembenahan di berbagai sektor, diantaranya masalah sarana dan prasarana, kompetisi yang teratur dan berkesinambungan, kualitas pelatih, dan didukung oleh penelitian ilmiah dan ilmu pengetahuan. Menurut Akhmad dan Suriatno (2018) menjelaskan bahwa “Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan dilapangan rumput oleh dua tim yang saling berhadapan dengan masing tim terdiri dari 11 orang pemain” (hlm.49). Sedangkan Menurut Sucipto, dkk, (2010)

Olahraga sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*). (hlm.7)

Menurut Kosasih (dalam Razbie, dkk. 2018) bahwa “Permainan sepak bola merupakan suatu olahraga yang dimainkan oleh 11 lawan 11 pemain dalam satu tim yang dimainkan di lapang empat persegi panjang dengan ukuran panjang 100-110 meter dan lebar 64-75 meter, serta waktu permainan 2 x 45 menit” (hlm.5). Dan tujuan sepak bola menurut Razbie dkk. (2018) mengungkapkan “Tujuan permainan sepak bola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan” (hlm.5).

Sepak bola adalah olahraga yang kompleks, namun sejumlah faktor dapat mempengaruhi hasil akhir suatu pertandingan. Permainan sepak bola adalah cabang olahraga permainan beregu atau tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja sama yang baik. Untuk mencapai kerjasama tim yang baik diperlukan pemain-pemain yang mampu menguasai bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat dan cermat artinya tidak membuang-buang energi atau waktu. Dengan demikian seorang pemain sepak bola yang tidak mempunyai teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola tidaklah mungkin menjadi pemain yang baik dan terkemuka. Semua pemain sepak bola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola, karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan pemain dalam hal menendang bola, mengoper bola, menyundul bola, menembakan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai dasar teknik dan keterampilan bermain sepak bola dengan baik, untuk selanjutnya pemain tidak dapat melakukan

macam-macam sistem permainan, tidak dapat melakukan pola-pola permainan atau mengembangkan teknik modern dan dapat pula membaca permainan.

Menurut Komarudin (dalam Hermanto, 2017) teknik dasar dalam sepak bola dibagi menjadi dua, yaitu “Teknik badan (teknik tanpa bola), meliputi: cara lari, cara melompat, gerak tipu badan dan teknik dasar dengan bola meliputi: kontrol bola, menendang bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, menjaga gawang” (hlm.4). Sucipto, dkk (2010) menyatakan bahwa “Teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*) dan penjaga gawang (*goal keeping*)” (hlm.17). Sedangkan menurut Mielke (2017) “Kemampuan dasar bermain sepak bola antara lain menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan ke dalam (*throw-in*)” (hlm.1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar sepak bola adalah tingkat kemahiran yang dimiliki seseorang dalam bermain sepak bola. Teknik ini akan sangat bermanfaat apabila dapat dikuasai dengan benar. Teknik dasar sepak bola tersebut meliputi *passing*, *shooting*, *dribbling*, *trapping*, *juggling*, *throw-in*, dan *heading*.

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai atlet agar dapat bermain bola dengan baik adalah *passing*. *passing* atau mengoper bola adalah salah satu teknik dasar yang haruslah dikuasai oleh pemain sepak bola, dengan menguasai teknik *passing* yang benar, permainan sepak bola menjadi permainan yang sangat mementingkan kerja sama tim. Dengan ketepatan *passing* pula permainan sepak bola menjadi menarik, lebih atraktif dan enak untuk ditonton. Dengan *passing* semua pemain dapat menjadi komponen penting dalam kesuksesan suatu tim dalam memenangkan suatu pertandingan.

Menurut Pamungkas (2019) *passing* adalah “Operan bola yang diberikan seorang pemain kepada rekan setim)” (131). Menurut Sukatamsi (2015)

Dalam sepak bola, menendang merupakan teknik yang paling sering digunakan. Seorang pemain yang tidak menguasai teknik menendang yang baik,

pemain tersebut tidak akan menjadi pemain yang baik, dan kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang bola yang baik. (hlm.44).

Selanjutnya Sukatamsi (2015) menjelaskan tentang kegunaan atau fungsi dari tendangan adalah sebagai berikut :

1) untuk memberikan operan bola kepada teman, 2) untuk menembakkan bola ke arah mulut gawang lawan untuk membuat gol kemenangan, 3) untuk membersihkan atau menyapu bola di daerah pertahanan (belakang) langsung ke depan, biasa dilakukan oleh pemain belakang untuk mematahkan serangan lawan, dan 4) untuk melakukan bermacam-macam tendangan khusus yaitu untuk tendangan bebas, tendangan sudut, tendangan hukuman (pinalti). (hlm. 44-48)

Passing mempunyai peran sangat penting dalam permainan sepak bola. *Passing* ini identik digunakan untuk mengoper bola pada kawan yang jaraknya dekat, serta untuk mengalirkan bola dengan melakukan operan pendek yang sekarang sering kita dengar dengan tiki-taka. Selain itu mengoper bola dapat menghemat tenaga ketika saat bermain tanpa harus banyak berlari sambil menggiring bola, mendekati pertahanan lawan, memancing lawan untuk keluar dari wilayah pertahanan, mengatur tempo permainan dengan *ball possession*. Untuk menunjang keberhasilan itu semuanya sangat dibutuhkan pula latihan *passing* serta kondisi fisik yang baik juga.

Melakukan *passing* dengan baik dan tepat pada sasaran yang diinginkan bagi siswa pemula bukan merupakan hal yang mudah, termasuk siswa SSB DK Private Kota Tasikmalaya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam latihan SSB DK Private Kota Tasikmalaya untuk dijadikan objek penelitian, dapat dilihat karena masih banyak siswa yang belum mampu melakukan *passing* secara tepat, hal ini ditunjukkan pada saat bermain banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam *passing*, antara lain: *passing* tidak sampai kepada teman, *passing* yang terlalu kencang sehingga teman sulit untuk menguasai bola, *passing* yang asal-asalan sehingga tidak jelas kemana bola akan diberikan, *passing* yang tidak tepat ke arah teman sehingga salah memberi umpan. Selain itu pelatih yang memberi latihan secara monoton karena selalu memberikan latihan fisik dan kurangnya di

berikan kesempatan bermain setelah latihan. Hal tersebut tentunya akan dapat mempengaruhi keterampilan passing atlet SSB DK Privat Tasikmalaya sehingga siswa mengalami ketidakpahaman atau tidak menguasai dalam latihan. Mengaju dari hal tersebut pemilihan metode yang tepat dan memilih materi latihan yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan dan tingkatan usia pemain adalah hal yang harus di perhatikan pelatih sepakbola.

Dalam bermain biasanya siswa masih sering melakukan *passing* yang asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Kurangnya variasi atau metode di dalam latihan menjadi penyebab siswa merasa tidak menguasai dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan *passing* di saat latihan maupun pertandingan.

Banyaknya metode latihan yang dapat diterapkan dalam olahraga prestasi, menuntut seorang pelatih harus selalu mengembangkan pengetahuannya. Seorang pelatih harus mampu menerapkan berbagai macam metode latihan menurut kebutuhan, sehingga latihan yang dilaksanakan tidak monoton. Selain itu, dalam menerapkan metode latihan harus disesuaikan dengan atlet yang dilatih, terlebih lagi untuk atlet pemula.

Latihan *passing* sepak bola yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan karakteristik dari metode *drill*. Metode *drill* merupakan bentuk latihan yang berpusat pada guru atau pelatih. Semua kegiatan latihan diorganisasi oleh guru dan siswa mempraktikkannya sesuai dengan instruksi atau petunjuk dari guru atau pelatih. Menurut Sudjana (2015) “Pendekatan latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari” (hlm.86). Sedangkan Pribadi (2019) menyatakan bahwa

Metode latihan dan pengulangan biasa disebut juga dengan istilah *drill and practice*, yakni metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat spesifik. Latihan dan pengulangan akan mengarahkan siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam topik atau mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, metode *drill* atau *drill and practice*, merupakan bentuk latihan yang menekankan pengulangan gerakan atau keterampilan yang dipelajari secara terus menerus. Metode *drill* merupakan bentuk latihan yang berpusat pada guru atau pelatih, siswa atau atlet melakukan latihan secara berulang-ulang sesuai instruksi dari guru atau pelatih. Melalui pengulangan gerakan *passing* secara kontinyu diharapkan para siswa SSB DK Private Kota Tasikmalaya memiliki keterampilan *passing* sepak bola yang baik. Disisi lain, melatih *passing* sepak bola disesuaikan dengan karakteristik anak sangat penting.

Pada umumnya pemain sepak bola pemula memiliki karakteristik senang dengan bermain. Oleh karena ini, dalam melatih *passing* sepak bola dapat dikemas dalam bentuk *game* (permainan). Melalui latihan *passing* yang dikemas dalam bentuk permainan, siswa akan menjadi lebih senang, hasrat gerak siswa terpenuhi dan diharapkan siswa memiliki keterampilan *passing* sepak bola yang baik. Namun pada umumnya metode *game* (permainan) jarang sekali diterapkan dalam pelatihan *passing* sepak bola, seperti di SSB DK Private Kota Tasikmalaya.

Metode *game* merupakan bentuk latihan keterampilan yang dikemas dalam bentuk permainan. Melalui permainan siswa menjadi lebih senang dan dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan dalam latihan. Furqon (2016) menyatakan bahwa “Seringkali guru memberikan permainan untuk menumbuhkan kesenangan anak atau menguatkan keterampilan sosial tertentu. Meskipun hal ini memiliki tujuan yang bermanfaat, maka permainan tidak dipandang sebagai tujuan utama, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu” (hlm.5).

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, permainan merupakan cara untuk menumbuhkan rasa senang pada diri siswa dan dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini artinya, metode *game* (permainan) merupakan cara latihan yang dikemas dalam bentuk permainan untuk memenuhi rasa senang anak dan bertujuan untuk mencapai tujuan dalam latihan. Adapun yang dimaksud dengan metode *games* menurut Tarigan (2011) bahwa “Pengajaran/latihan melalui permainan adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”

(hlm.17). Hal senada dikemukakan Depdiknas (2014) bahwa, “Metode permainan bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak” (hlm.28).

Berdasarkan tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode *game* atau permainan merupakan bentuk latihan yang dikemas dalam bentuk permainan untuk menumbuhkan rasa senang pada diri siswa. Namun demikian didalam metode *game* mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik dalam situasi permainan sesungguhnya. Melalui permainan, siswa dituntut untuk memainkan teknik dari cabang olahraga yang dipelajari dalam situasi permainan sesungguhnya. Dalam metode *game* ini siswa dituntut mandiri, harus mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam permainan.

Dari kedua metode latihan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Masing-masing metode latihan tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga belum diketahui metode latihan mana yang lebih baik pengaruhnya terhadap peningkatan *passing* dalam permainan sepak bola. Untuk mengetahui pengaruh metode latihan *drill* dan *game*, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* dan *Game* terhadap Keterampilan *Passing* dalam Permainan Sepak Bola (Ekperimen pada SSB DK Private Kota Tasikmalaya)”.

2. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan yaitu, “ Apakah terdapat pengaruh yang berarti metode *drill dan game* terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola pada SSB DK Private Kota Tasikmalaya?”.

3. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut

1. Pengaruh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang” (hlm.849). Pengaruh dalam penelitian ini adalah akibat atau hasil latihan yang diperoleh dari latihan *passing* dengan menggunakan metode *drill* dan *game* dalam permainan sepak bola.
2. Latihan menurut Harsono (2015) adalah “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya” (hlm.50). Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *passing* dengan menggunakan metode *drill* dan *game* dalam permainan sepak bola pada SSB DK Private Kota Tasikmalaya, yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah bebannya.
3. Drill menurut Pribadi (2019) menyatakan bahwa Metode latihan dan pengulangan biasa disebut juga dengan istilah *drill and practice*, yakni metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat spesifik.
4. Game menurut Furqon (2016) menyatakan bahwa “Seringkali guru memberikan permainan untuk menumbuhkan kesenangan anak atau menguatkan keterampilan sosial tertentu.
5. *Passing* menurut Pamungkas (2019) adalah “Operan bola yang diberikan seorang pemain kepada rekan setim” (131).
6. Sepak bola, menurut Sudjarwo (2015) adalah “Permainan antara dua regu yang berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dengan anggota badan selain tangan. Mereka yang memasukkan lebih banyak akan keluar sebagai pemenang” (hlm.1).

4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui pengaruh dari latihan *passing* dengan menggunakan metode *drill* dan *game* terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola pada SSB DK Private Kota Tasikmalaya”.

5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1) Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai pengaruh latihan *passing* dengan menggunakan metode *drill* dan *game* terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menyusun program latihan teknik kepada atlet.

2) Praktis

- a. Bagi persatuan sepak bola yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan khususnya pada kegiatan pengukuran keterampilan *passing*.
- b. Bagi pelatih, sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program latihan yang telah dilakukan, sekaligus merancang program latihan yang akan diberikan.
- c. Memberi masukan bagi pelatih olahraga sepak bola agar dalam memberi pembinaan, pelatihan lebih banyak memiliki landasan yang ilmiah.